

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Umum Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin Kudus

a. Sejarah Berdiri

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin. Pendirian madrasah ini seiring dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin yakni pada tahun 2010. Berlokasi di pertengahan kota dan dilingkungan masyarakat yakni di desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Perintis berdirinya madrasah ini berasal dari beberapa tokoh masyarakat dan pihak terkait, yakni: Drs. KH Saifuddin Bahri, M.Ag, Drs. KH Ali Muqoddas, M. Ag, Drs. KH Ahmad Mifdholi, M.Pd Al-Hafidz, Sri Harsono, S.H, Habib Muhammad Alkaff, K. Nur Halim Al-Hafidz dan lainnya.

Berdirinya Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dilatarbelakangi oleh keprihatinan para tokoh terhadap kondisi pendidikan masyarakat di daerah tersebut. Pendidikan yang dienyam hanya sebatas pendidikan umum saja, sehingga dalam bidang ilmu keagamaan dan keberagaman (penghayatan, pemahaman dan pengalaman) memiliki kualitas yang kurang sepadan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan lulusan tersebut adalah produk dari Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) namun jurusan IPS saja dan tidak mendapat ilmu agama tambahan dari pesantren atau madrasah diniyah sehingga kurang menguasai di bidang keagamaan. Maka dari itu, Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan membuka lembaga Madrasah Aliyah mulai tahun ajaran 2011/2012.

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum diresmikan pada hari Sabtu

Kliwon, tanggal 11 Juni 2011 M bertepatan dengan 9 Rajab 1432 H. Peresmian ini disaksikan oleh dua Ulama

kharismatik di kota Kudus, yaitu KH M. Sya'roni Ahmadi Al Hafidz dan KH Ahmad Bashir (Alm). Madrasah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin di bawah pimpinan Drs. KH Saifuddin Bahri, M. Ag, dengan memberlakukan kurikulum KTSP 2006 dan kurikulum pesantren. Jumlah siswa yang didapat pada tahun pertama pembelajaran yakni sebanyak 44 orang.

Pendirian Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dengan basis pesantren merupakan cita-cita utama dari para pendiri. Dengan basis pesantren ini, menjadikan program hafalan Al Qur'an sebagai program unggulan. Karena kecintaan beliau, bapak Drs. KH. Saifuddin Bahri terhadap para penghafal Al Qur'an, sehingga menumbuhkan gagasan untuk memberikan wadah bagi para siswa untuk menjadi ahluqur'an. Dari sekian lembaga pendidikan yang turut dipelopori dalam pendiriannya, pendiri berharap lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Manzilul Ulum ini dapat menjadi ladang pahala di akhirat kelak. Selain itu, melalui Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin, siswa dapat menimba ilmu umum dan ilmu agama dengan baik. Dengan demikian, akan tercetak lulusan yang kompeten dalam bidang akademik dan mahir dalam ilmu agama terutama menghafal Al Qur'an.

b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum terletak di lokasi yang cukup strategis. Lokasi ini berada di tengah perkotaan yang berjarak kurang lebih 2 km dari pusat kota dan tidak jauh dari jalan raya. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum berlokasi di desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Batas-batas yang berlaku terkait lokasi Madrasah Aliyah Manzilul Ulum yakni sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara adalah pemukiman penduduk
- 2) Sebelah barat adalah pemukiman penduduk
- 3) Sebelah timur adalah lapangan
- 4) Sebelah selatan adalah jalan raya dan pemukiman penduduk

Secara geografis, Madrasah Aliyah Manzilul Ulum berada ditengah pemukiman masyarakat dan dekat dengan jalan raya. Hal ini dapat mempermudah akses siswa untuk menuju madrasah. Letak madrasah ini dinilai strategis untuk didirikan madrasah berbasis pesantren.

Lokasi madrasah digabung dengan pondok pesantren sehingga butuh suasana yang tidak terlalu bising dengan hiruk pikuk kebisingan kota. Hal ini sesuai dengan letak geografisnya, yaitu berada diperkotaan, namun bukan dipinggir jalan raya. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum terletak dilingkungan perumahan masyarakat, sehingga berdampak baik bagi para siswa dan santri. Dengan keberadaannya dekat masyarakat, para siswa terbiasa berakhlakul karimah dan berjiwa sosial terhadap sesama.

Gambar 4.1
Denah Lokasi MA Manzilul Ulum

Jalan Desa	XII PK	XII IPS	Perpus	Lapangan Olah Raga	
	X-2	XI PK	XI IPS		KM
	Halaman Madrasah				
	Kantor dan TU	Lab Kom	X-1		Kant in Putri
	KM	Tempat Parkir			Kantin Putra
	Jalan Desa				

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang maju, potensial, berperadaban dan bermartabat dalam meraih keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrowi.

2) Misi

a) Melestarikan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b) Meningkatkan potensi akademik dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan tuntutan zaman dalam rangka membentuk insan bertakwa, berilmu dan beramal serta berakhlakul karimah.

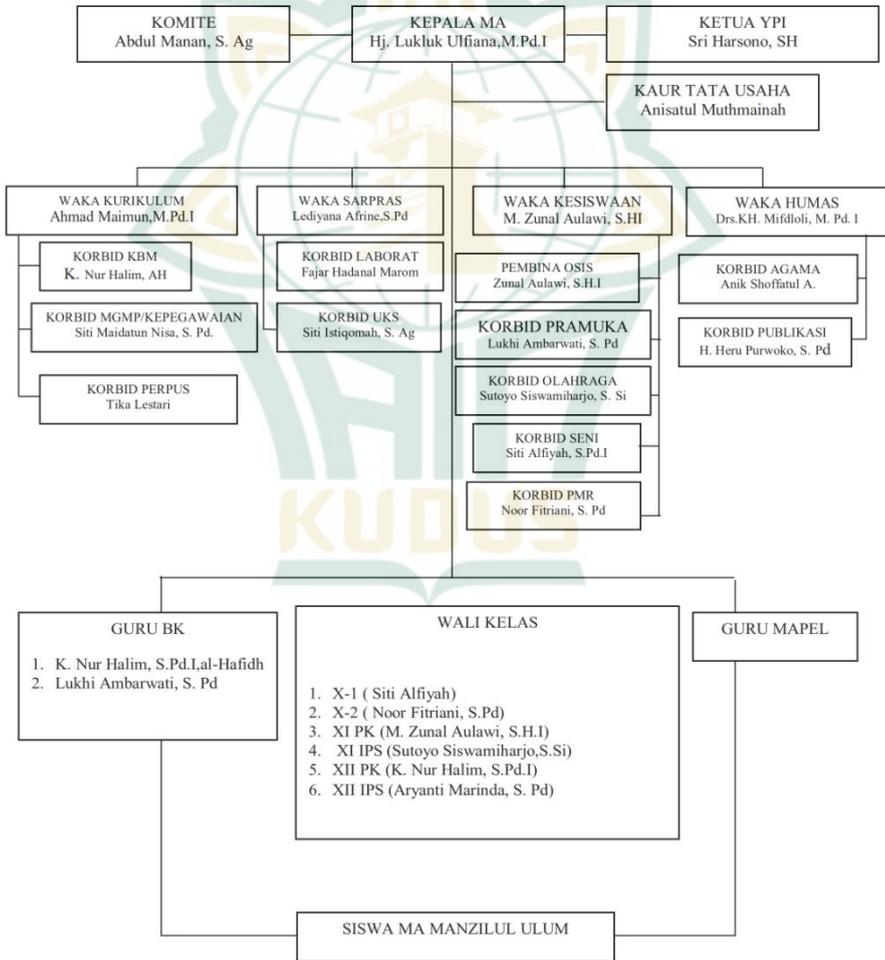
- c) Menumbuhkan bakat, minat dan kreatifitas siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meraih prestasi akademik dan non akademik agar menjadi manusia kompetitif dan mandiri.
- 3) Tujuan
- a) Menciptakan peserta didik yang kuat dalam aqidah islamiyah.
 - b) Menciptakan peserta didik yang alim dan amil fiddin melalui kajian-kajian kitab kuning.
 - c) Menciptakan peserta didik yang sholih/sholihah secara individual dan sosial.
 - d) Menciptakan peserta didik yang berakhlauq karimah.
 - e) Menciptakan peserta didik yang mencintai, menghormati, mengamalkan dan menjaga kemurnian Al Qur'an serta menguasainya (minimal 3 juz).
 - f) Menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan berbahasa arab dan bahasa inggris.
 - g) Menciptakan atmosfir yang kondusif untuk pengembangan intelektual kepribadian, minat dan bakat serta solidaritas sosial yang humanis.
 - h) Menyiapkan peserta didik sebagai generasi pembelajar yang berprestasi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan tinggi dalam maupun luar negeri (Timur Tengah)
 - i) Meraih prestasi akademik baik dalam evaluasi internal maupun eksternal sekurang-kurangnya memperoleh nilai rata-rata 70.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sistem kepengurusan dalam suatu perkumpulan atau organisasi yang tertata dengan sistematis. Penentuan struktur organisasi ini menjadi suatu hal yang utama dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya struktur organisasi, maka tujuan-tujuan organisasi tersebut tidak akan tercapai dengan maksimal. Struktur organisasi berfungsi untuk memberikan arah jalannya sebuah organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, setiap individu akan mengerti dan menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing.

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus memiliki sistem organisasi kepengurusan yang terstruktur. Tujuan dibentuknya struktur organisasi ini adalah setiap anggota mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Selain itu, dengan adanya struktur organisasi dapat memudahkan pengelolaan administrasi madrasah. Para pendidik juga lebih mudah dalam mengelola pembelajarannya, sehingga bisa tercapai hasil yang diharapkan dengan maksimal.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2016/2017



e. Data Guru dan Karyawan MA Manzilul Ulum

Guru dan karyawan merupakan instrumen pendidikan yang penting dalam mencapai keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Pendidik atau guru memiliki peran dalam mencapai tujuan. Selain guru, keberadaan karyawan juga memiliki peran penting, yakni membantu meringankan tugas guru. Setiap lembaga pendidikan memiliki guru dan karyawan yang bertugas mensukseskan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Demikian pula dengan Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus.

Tabel 4.1
Daftar Guru MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Lukluk Ulfiana, M.Pd.	Kepala Madrasah, Pengajar
2.	Drs. H. Ahmad Mifdholi, M.Pd.I	Pengajar
3.	Ahmad Maimun, M.Pd.I, Al Hafidz	Pengajar, Waka Kurikulum
4.	K. Nur Halim, S.Pd.I, Al Al Hafidz	Pengajar, Waka Humas
5.	M. Zunal Aulawi, S. H.I	Pengajar, Waka Kesiswaan
6.	Ledyana Afrine, S. Pd	Pengajar, Waka Sarpras
7.	Lukhi Ambarwati, S. Pd	Pengajar
8.	Sutoyo Siswamiharjo, S. Si	Pengajar
9.	Siti Alfiah, S.Pd.I Al Hafidzah	Pengajar
10.	Anik Shoffatul Aliyah, S.Pd.I	Pengajar
11.	H. Heru Purwoko, S. Pd	Pengajar
12.	Siti Maidatun Nisa, S. Pd	Pengajar
13.	Erna Susanti, S. Pd	Pengajar
14.	Ariyanti Marinda, S. Pd	Pengajar
15.	Siswanto, S. Ag	Pengajar
16.	Noor Fitriani, S. Pd	Pengajar
17.	Ely Lia Susanti, M. Pd	Pengajar
18.	Miftahul Jannah, S. Pd	Pengajar
19.	Fajar Hadanal Marom	Pengajar
20.	Azizah, S. Pd	Staff TU
21.	Mahbub Ridho	Pengajar
22.	M. Mahfudz, S.Pd	Pengajar
23.	Manba'ul Hikmah, S.Pd	Pengajar
24.	Kostaman	Penjaga

f. Data Keadaan Siswa

Para siswa di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus berasal dari berbagai daerah, baik di dalam kota Kudus dan di luar kota Kudus seperti Demak, Jepara, Pati, Rembang dan lain sebagainya. Namun, mayoritas siswa berasal dari daerah Kudus dengan wilayah yang masih bisa dikatakan dekat dengan lokasi madrasah. Siswa yang beralamat diluar kota Kudus mengambil program *Islamic Boarding School* (Pondok Pesantren). Sehingga, siswa di Madrasah ini bisa dikategorikan dengan dua istilah anak *laju* dan anak pondok. Anak laju adalah para siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus, namun tidak menginap di Pondok Pesantren Baitul Mukminin Kudus. Sedangkan anak pondok adalah para siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus dan menginap di Pondok Pesantren Baitul Mukminin Kudus.

Para siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus berasal dari latar belakang dan status ekonomi yang berbeda. Sistem penerimaan siswa atau disebut dengan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dilakukan dengan sistem seleksi. Sistem seleksi ini dilakukan untuk mengklasifikasikan kemampuan dan minat peserta didik sehingga dapat diarahkan dengan baik. Tes seleksi dilakukan dengan memberikan soal baik materi umum, agama dan tes baca tulis Al Qur'an. Berikut data jumlah siswa:

Tabel 4.2
Daftar Siswa MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X1	10 siswa	26 siswa	36 siswa
X2	14 siswa	20 siswa	34 siswa
XI Agama	8 siswa	27siswa	35 siswa
XI IPS	12 siswa	20 siswa	32 siswa
XII Agama	6 siswa	29 siswa	35 siswa
XII IPS	11 siswa	25 siswa	36 siswa
Jumlah	61 siswa	147 siswa	208

g. Data Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus merupakan madrasah yang bergabung dengan Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin Kudus. Adapun tanah adalah bantuan wakaf

dari beberapa orang dermawan. Bangunan gedung Madrasah Aliyah Manzilul Ulum merupakan milik yayasan. Atas bantuan dan usaha dari beberapa tokoh serta masyarakat lain, dengan rasa syukur Alhamdulillah madrasah ini dapat memenuhi sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia di MA tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Tanah dan Bangunan
 - Jumlah tanah yang dimiliki : 1000 M²
 - Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 1000 M²
 - Luas bangunan seluruhnya : 300 M²
- 2) Ruang dan Gedung:

Tabel 4.3
Data Ruang dan Gedung MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	6	6	-
2	R. Kantor/TU	1	1	-
3	R. Kepala	1	1	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	R. Perpustakaan	1	1	-
6	R. Lab	1	1	-
7	R. UKS	1	1	-
8	Halaman/Upacara	1	1	-
9	Jamban	6	6	-

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Program Hafalan Al Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus

Program hafalan Al Qur'an adalah salah satu program unggulan di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus. Program ini telah ada sejak awal berdirinya Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, namun dengan tujuan awal yang berbeda. Pada awal pengadaan program tahfidz ini bertujuan untuk mengantar lulusan-lulusan bisa melanjutkan hingga ke Timur Tengah. Pada saat itu, persyaratan untuk melanjutkan pendidikan hingga ke Timur Tengah yaitu mempunyai hafalan Al Qur'an minimal 3 *juz*. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah, Ibu Lukluk Ulfiana mengatakan:

“Awal mula tujuan diadakannya program tahfidz yaitu untuk menjembati siswa-siswa yang nantinya mau

melanjutkan studi ke Timur Tengah, dimana salah satu persyaratannya yaitu memiliki hafalan 3 *juz*. Jadi, tidak ada lulusan yang khatam 30 *juz*. Lambat laun, program tahfidz tersebut dikembangkan hingga dapat menghasilkan *Hamilul Qur'an* (penghafal Al Qur'an)".¹

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari guru pengampu program tahfidz, Ustadzah Siti Alfiyah mengatakan:

“Awalnya, program tahfidz ini tidak menargetkan hingga menyelesaikan hafalan Al Qur'an 30 *juz*, yaitu minimal 3 *juz*. Hal itu sebagai bekal untuk siswa yang mau melanjutkan studi ke luar negeri, Timur Tengah”.²

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa program tahfidz yang dicanangkan di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum merupakan program unggulan yang berkembang disetiap periodenya. Awal mula pengadaan program tahfidz yang hanya menargetkan 3 *juz* hingga dapat dikembangkan dan menjadi program tahfidz yang mumpuni. Penargetan 3 *juz* sebagai sarana untuk menjembatani siswa yang ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Timur Tengah. Karena pada saat itu, salah satu pendiri dari Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki relasi yang akan mengantarkan siswa-siswa lulusan madrasah ini untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah sesuai dengan kriteria.

Seiring berjalannya waktu, tujuan tersebut makin dikembangkan dengan kebutuhan siswa. Sisi lain dari pengadaan program tahfidz Al Qur'an di Manzilul Ulum adalah untuk menyiapkan, mendukung dan memfasilitasi siswa-siswa dari kalangan menengah kebawah yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk menghafal Al Qur'an agar termotivasi untuk mewujudkan mimpinya.³

Program hafalan Al Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus bukanlah program wajib, namun program unggulan. Keinginan menghafal Al Qur'an tidaklah dimiliki

¹ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

² Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

³ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

oleh semua orang. Hal itu merupakan *fadhhol* dari Allah SWT. Maka dari itu, ketika awal Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diterapkan beberapa tes untuk menyaring calon peserta didik yang memiliki keinginan untuk menghafal Al Qur'an.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tes seleksi tersebut dilaksanakan ketika siswa mendaftar sebagai peserta didik baru di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus bisa dilihat pada gambar 4.3.⁴



Gambar 4.3 menunjukkan bahwa peserta didik baru melaksanakan tes seleksi yang di bimbing oleh 1 guru pengampu dan 2 pengawas lainnya.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru pengampu tahfidz, Ustadzah Siti Alfiyah mengatakan:

“Ketika siswa yang mendaftar ingin masuk program tahfidz, tidak serta merta langsung masuk, namun ada tes seleksi dahulu untuk menyaring kualitas bacaannya”.⁵

Pendapat ini juga diperkuat oleh Kepala Madrasah, Ibu Lukluk Ulfiana mengatakan:

“Pertama masuk di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum ini harus mengikuti tes seleksi terlebih dahulu. Tes tersebut berguna untuk menyeleksi siswa masuk ke kelas yang mana”.⁶

⁴ Dokumentasi oleh penulis, 02 Februari 2022.

⁵ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes seleksi dilaksanakan di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum bagi siswa baru. Tes seleksi tersebut bertujuan untuk menyaring dan menyeleksi para siswa mengenai bacaan Al Qur'annya.

Tes seleksi yang dilakukan yakni tes baca tulis Al Qur'an. Tes pertama, siswa menjawab soal dikertas yang diberikan oleh petugas. Tes kedua, satu persatu siswa diminta membaca ayat yang ditunjuk oleh petugas. Berikut hal –hal yang dinilai dalam tes seleksi tersebut:

- a. Ketepatan penulisan lafadz Al Qur'an.
- b. Kelancaraan bacaan Al Qur'an.
- c. Kesesuaian penempatan tajwid dalam bacaan Al Qur'an.
- d. Ketepatan *makhorijul huruf* dan *shifatul huruf*.⁷

Setelah tes seleksi tersebut dilaksanakan, selanjutnya pengklasifikasian siswa kedalam program tahfidz. Pada setiap jenjang kelas terdapat dua jurusan, IPS dan Keagamaan. Siswa yang lulus tes seleksi tahfidz dimasukkan ke kelas jurusan keagamaan. Begitu pula siswa yang memiliki keinginan menghafal Al Qur'an namun belum lulus tes seleksi tahfidz. Untuk siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk menghafal Al Qur'an, baik lulus tes ataupun tidak, dimasukkan ke kelas jurusan IPS. Penggolongan ini disesuaikan dengan minat dan bakat siswa agar guru lebih mudah mengarahkan dan mengembangkan bakat siswa.

Pada program tahfidz juga ada pembagian kelas. Setiap siswa yang hendak menghafal Al Qur'an harus melewati tiga kelas tersebut, yakni kelas *iqro'*, kelas *binnadhhor*, Kelas *ghorib* dan kelas tahfidz. Sedangkan siswa yang tidak memiliki keinginan untuk menghafal Al Qur'an tetap mengikuti kelas tersebut namun hanya sampai pada kelas *binnadhhor*. Berikut penjelasan empat kelas pada program tahfidz tersebut:

a. Kelas *Iqro'*

Kelas *iqro'* diisi dengan mempelajari bacaan Al Qur'an mulai awal. Pada kelas ini menggunakan buku *iqro' yanbu'a* jilid 3 dengan dibimbing oleh guru pengampu. Ustadzah Siti Alfiah mengatakan:

“Semua siswa baru diwajibkan masuk ke *iqro'* dahulu, dan menggunakan buku *iqro'* jilid 3. Kalau

⁷ Siti Alfiah, wawancara oleh penulis, 02 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

siswa sudah bisa membaca dengan baik maka akan menyelesaikan kelas *iqro'* lebih cepat. Begitupun sebaliknya”.⁸

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari siswa, Nur Hidayah mengatakan:

“Sebelum ke kelas tahfidz, dulu saya masuk ke kelas *iqro'*. Sekali maju kira-kira 3-4 halaman. Menyesuaikan perintah dari ustadzah, biasanya kalau sudah dianggap cukup diberhentikan”.⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua siswa baru diharuskan masuk ke kelas *iqro'* terlebih dahulu. Selanjutnya bisa naik ke kelas berikutnya sesuai dengan kemampuannya. Bagi siswa yang bacaannya belum baik, hanya membaca satu halaman. Namun, siswa yang telah memiliki bacaan yang baik bisa membaca 3-4 halaman. Sehingga siswa yang memiliki keinginan menghafal Al Qur'an tidak tersita waktunya di kelas *Iqro'*.

b. Kelas *Ghorib*

Kelas *Ghorib* merupakan lanjutan dari kelas *iqro'*. Siswa yang telah menyelesaikan kelas *iqro'*nya, selanjutnya akan naik ke kelas *ghorib*. Sistematika pembelajarannya pun sama dengan kelas *iqro'*. Siswa mempelajari buku *ghorib* yang telah disiapkan oleh madrasah. Selanjutnya siswa maju ke hadapan guru dengan membawa buku *ghorib* lalu dibaca dan di simak oleh guru pengampu. Hal ini sesuai pendapat yang disampaikan oleh guru pengampu tahfidz, Ustadzah Siti Alfiyah mengatakan:

“Jika siswa telah menyelesaikan kelas *iqro'*, maka selanjutnya akan masuk ke kelas *ghorib*. Tatacaranya sama dengan kelas *iqro'*, Cuma perbedaan pada materi dan buku”.¹⁰

⁸ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹ Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 06 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

¹⁰ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat lain, Ibu Lukluk Ulfiana mengatakan:

“Kelas *ghorib* diadakan untuk siswa yang telah menyelesaikan *iqro*’. Kelas *ghorib* ini bertujuan agar siswa lebih mengenal lebih dalam mengenai bacaan-bacaan dalam Al Qur’an. Maka dari itu, pihak madrasah menyusun sendiri buku *ghoribnya*”.¹¹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang telah menyelesaikan kelas *iqro*’ akan melanjutkan ke kelas *ghorib*. Kelas *ghorib* menggunakan buku yang disusun oleh pihak madrasah sendiri. Hal ini dikarenakan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswanya dalam mendalami bacaan Al Qur’an.

c. Kelas *Binnadhori*

Kelas *Binnadhori* diperuntukkan bagi siswa yang telah menyelesaikan kelas *Iqro*’ dan kelas *ghorib* serta dianggap mampu membaca Al Qur’an dengan baik, namun masih perlu pembenahan dalam hal kefasihan, *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru pengampu tahfidz, Ustadzah Siti Alfiyah mengatakan:

“Siswa akan masuk ke kelas *binnadhori* setelah menyelesaikan kelas *iqro*’ dan *ghorib*. Di kelas *binnadhori* siswa sudah membaca Al Qur’an dengan baik, namun masih perlu pembenahan dalam hal *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*”.¹²

Hal ini juga diperkuat pendapat dari siswa, Umi Zulaikhah mengatakan:

“Pada kelas *binnadhori* lebih menekankan pada kefasihan bacaan, tajwid, *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*”.¹³

¹¹ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹² Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³ Umi Zulaikhah, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas *binnadhhor* merupakan kelas lanjutan dari kelas *iqro'* dan *ghorib*. Kelas ini lebih memperhatikan pada kefasihan bacaan siswa, mulai dari tajwid, *makhorijul huruf* dan *shifatul huruf*. *Makhorijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf sedangkan *shifatul huruf* adalah sifat-sifat dari huruf arab tersebut.

Siswa membawa Al Qur'annya masing-masing ke hadapan guru. Selanjutnya, siswa membaca Al Qur'an mulai dari awal yaitu surat Al Fatihah. Biasanya kuantitas bacaan saat maju tidak ditentukan, sesuai dengan instruksi guru. Ketika dirasa kualitas dalam kriteria-kriteria bacaannya baik, guru akan melebihi jumlah bacaannya yaitu dua –tiga halaman. Sebaliknya, ketika kriteria bacaannya kurang baik, maka jumlah bacaannya cukup satu halaman.

d. Kelas Tahfidz

Kelas tahfidz merupakan kelas yang diperuntukkan bagi siswa yang telah menyelesaikan kelas *iqro'* dan *ghorib* serta memiliki keinginan untuk menghafal Al Qur'an, namun tidak diwajibkan menyelesaikan kelas *binnadhhor*. Bagi yang menghafal Al Qur'an bisa beriringan menyelesaikan kelas *binnadhhor* tetapi pada waktu yang berbeda. Biasanya kelas *binnadhhor* bagi yang tahfidz dilaksanakan sore hari.

Sebelum pembelajaran dimulai, semua siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum masuk ke kelas masing-masing pada jam 06.45 WIB yang ditandai dengan bunyi bel madrasah. Selanjutnya, do'a bersama sebelum pembelajaran dipimpin oleh dua siswa melalui pengeras suara. Setelah usai do'a bersama, pembelajaran mata pelajaran pertama dimulai hingga jam 07.30 WIB. Kemudian kegiatan pembelajaran program tahfidz Al Qur'an yang terdiri dari tiga kelas tersebut dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.30 WIB. Program tahfidz berlangsung hingga pukul 08.30 WIB. Para siswa masuk ke kelas kelompoknya masing-masing, baik *iqro'*, *ghorib*, *binnadhhor* dan tahfidz.¹⁴ Setiap kelas memiliki pengampu

¹⁴ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

tersendiri untuk membimbing para siswa. Berikut data guru pengampu pada program tahfidz Al Qur'an:

Tabel 4.4

Jadwal Program Tahfidz Madrasah Aliyah Manzilul Ulum

No	Kelas	Waktu	Tempat	Pengampu
1.	Kelas <i>Iqro'</i> dan <i>ghorib</i> putra	07.30-08.30 WIB	Kelas X PK	- Ustadz Zunal Aulawi - Ustadz Mahfudz
2.	Kelas <i>Iqro'</i> dan <i>ghorib</i> putri	07.30-08.30 WIB	Kelas XI IPS	Ustadzah Manba'ul Hikmah
3.	Kelas <i>binnadhori</i> putra	07.30-08.30 WIB	Kelas XI PK	Ustadz Nur Halim
4.	Kelas <i>binnadhori</i> putri	07.30-08.30 WIB	Kelas X IPS	Ustadzah Anik
5.	Kelas tahfidz putra	07.30-08.30 WIB	Ruang Lab Komputer	Ustadz Mahbub Ridho
6.	Kelas tahfidz putri	07.30-08.30 WIB	Aula Madrasah	Ustadzah Siti Alfiah

Penjelasan tabel sebagai berikut:

- a. Setelah bel berbunyi pada pukul 07.30 WIB, para siswa memasuki ruang sesuai kelompok kelasnya.
- b. Pada setiap kelas program tahfidz telah ada pengampunya tersendiri, sehingga siswa harus menunggu guru di ruangan dengan tenang dan mempersiapkan materi yang akan di setorkan.
- c. Guru mengawali dengan do'a, lalu memanggil nama siswa sesuai absen.
- d. Kemudian siswa maju dengan membawa buku ataupun Al Qur'annya sendiri.
- e. Pada pukul 08.30 WIB pembelajaran tahfidz selesai dan diakhiri dengan doa penutup oleh guru pengampu.

Berdasarkan tabel diatas, program hafalan Al Qur'an dilaksanakan di pertengahan pembelajaran. Namun, tidak termasuk kedalam kurikulum pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar para siswa yang mengikuti program hafalan Al Qur'an namun tidak *muqim* (menetap di pondok) dapat mengikuti setoran tahfidz. Hal ini sependapat dengan perkataan yang diutarakan oleh Ibu Lukluk Ulfiana:

“Tujuan program tahfidz ini yaitu untuk memfasilitasi dan menjembatani siswa dalam menghafal Al Qur'an.

Karena terkadang ada siswa yang ingin menghafal Al Qur'an namun tidak mampu membiayai jika *muqim* di pondok. Sehingga ada beberapa santri yang *nglaju*".¹⁵

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa program tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum diperuntukkan bagi siapa saja yang mempunyai minat menghafal Al Qur'an, baik *muqim* (menetap di pondok) maupun *nglaju* (setoran jalan/tidak menetap di pondok).

Kegiatan tahfidz di alokasikan selama 1 jam yaitu pada pukul 07.30-08.30 WIB. Pada jam tahfidz yang telah ditentukan tersebut terbagi dalam 6 kelompok kelas yaitu 1) kelas *iqro'* dan *ghorib* putra, 2) kelas *iqro'* dan *ghorib* putri, 3) kelas *binnadhori* putra, 4) kelas *binnadhori* putri, 5) kelas *tahfidz* putra dan 6) kelas *tahfidz* putri. Meskipun dalam waktu yang sama, 6 kelompok kelas tersebut berjalan masing-masing dengan kondusif dan tertib. Hanya keramaian saat ada pergantian kelas saja. Saat jam tahfidz mulai, semua siswa nampak tenang dan fokus dengan tugasnya masing-masing bisa dilihat pada gambar 4.4.¹⁶



Gambar 4.4 menunjukkan bahwa siswa tampak tenang dan khusyu' saat proses setoran hafalan Al Qur'an.

Kegiatan tahfidz tak hanya dilaksanakan saat pembelajaran di madrasah. Pondok pesantren Baitu Mukminin yang bernaung satu yayasan dengan Madrasah Aliyah Manzilul Ulum pun memiliki kegiatan tersendiri sebagai penguatan dan pemantapan hafalan siswa. adapun

¹⁵ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Observasi oleh penulis, 03 Februari 2022.

jadwal kegiatan sehari-hari para siswa di Pondok Pesantren Baitul Mukminin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Sehari-hari Pondok Pesantren Baitul Mukminin Kudus

No	Waktu	Kegiatan	Pengampu
1.	15.30-16.30 WIB	Muroja'ah <i>bil ghoib</i> dan <i>binnadhhor</i>	Ustadz Nur Halim dan Ustadzah Lukluk Ulfiana
2.	18.15-18.45 WIB	<i>Ngaos</i> atau mengaji kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dan <i>Ath- Tibyan</i>	Ustadz Zunal Aulawi
3.	19.30-20.30 WIB	<i>Ngaos</i> atau mengaji kitab fiqih	Ustadz Ahmad Maimun
4.	20.30-21.30 WIB	Belajar mandiri	Pengurus pondok
5.	04.30-05.00 WIB	<i>Mudarosah binnadhhor</i>	Ustadz Nur Halim

Berdasarkan tabel tersebut, kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Mukminin merupakan pendukung dan pelengkap dari program tahfidz yang dicanangkan di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum. *Muroja'ah bil Ghoib* yang di simak oleh Ibu Lukluk Ulfiana merupakan siswa yang sudah masuk jenjang tahfidz pada pembelajaran tahfidz di pagi harinya. *Muroja'ah* ini ditentukan batasannya, yaitu seperempat juz tiap siswa. sedangkan *muroja'ah binnadhhor* yang diampu oleh Ustadz Nur Halim diikuti oleh siswa yang belum masuk ke jenjang tahfidz pada pembelajaran tahfidz di pagi hari. Pada *muroja'ah binnadhhor* tidak ada batasan pasti, sesuai dengan perintah guru jika dianggap cukup. Sebelum *muroja'ah* disimak oleh gurunya, siswa akan menyimakkan hafalannya kepada sesama temannya terlebih dahulu seperti pada gambar 4.5.¹⁷

¹⁷ Observasi oleh penulis, 10 Februari 2022.



Gambar 4.5 menunjukkan bahwa siswa sedang muroja'ah hafalan Al Qur'annya dengan disimak oleh temannya sebelum menghadap kepada gurunya.

Kegiatan ini berguna untuk menguatkan hafalan Al Qur'an siswa, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lukluk Ulfiana:

“Setiap hari kami adakan *muroja'ah* itu untuk menguatkan hafalan Al Qur'an yang telah disetorkan siswa. Dan itupun juga di simak oleh guru. Jadi, siswa tidak hanya mengejar hafalan baru dan yang lalu terlupakan”.¹⁸

Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat dari narasumber lain, Ustadzah Siti Alfiyah mengatakan:

“Kebanyakan siswa selalu mengejar nambah hafalan, tapi kurang memperhatikan hafalan yang lalu. Maka dari itu *muroja'ah* diterapkan setiap sore hari agar seimbang antara *ngeloh* (menambah hafalan) dan *nderes* (mengulang hafalan yang lalu)”.¹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dimengerti bahwa kegiatan *muroja'ah* itu penting sehingga menjadi kegiatan wajib yang terdapat di Pondok Pesantren Baitul Mukminin. *Muroja'ah* berguna untuk menguatkan hafalan Al Qur'an yang telah diperoleh siswa. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa selalu mengejar untuk menambah hafalan

¹⁸ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

saja, sehingga hafalan yang lalu kurang terawat. Maka dari itu, *muroja'ah* setiap sore ditujukan untuk merawat hafalan yang telah lalu. Hal ini juga disampaikan oleh siswa tahfidz, Rahmania Nuzulina mengatakan:

“Alhamdulillah ada kegiatan *muroja'ah* sore di simak oleh guru. Kegiatan ini berguna sekali untuk merawat hafalan saya yang telah lalu. Sehingga semangat saya untuk menghafal Al Qur'an menjadi bertambah”.²⁰

Pendapat lain juga diutarakan oleh Julia Putri:

“Setiap sore hari ada *muroja'ah* seperempat *juz*. Hal ini berguna untuk menguatkan hafalan yang lama. Namun, terkadang saya belum bisa mencapai seperempat *juz*, sehingga akan mengulang bagian tersebut di sore hari berikutnya”.²¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muroja'ah* wajib bagi semua siswa yang mengikuti program tahfidz. Jika hari tersebut tidak bisa menyelesaikan sesuai ketentuan, maka akan mengulang dihari selanjutnya. hal ini berguna untuk merawat hafalan Al Qur'an dan meningkatkan semangat siswa. Dengan adanya *muroja'ah* setiap sore dan menambah hafalan setiap pagi, para siswa akan semakin rajin dan meninggalkan perkara atau hal-hal kurang bermanfaat. Selain *muroja'ah* sore, ada juga *muroja'ah* mingguan. Pelaksanaannya yaitu disimak oleh temannya dengan menggunakan penguat suara dan jumlah hafalannya minimal 1 *juz* seperti terlihat pada gambar 4.6.²²

²⁰ Rahmania Nuzulina, wawancara oleh penulis, 07 Februari, 2022, wawancara 8, transkrip.

²¹ Julia Putri, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

²² Observasi oleh penulis, 12 Februari 2022.



Gambar 4.6 menunjukkan bahwa siswa sedang muroja'ah hafalan yang di simak oleh dua temannya dengan menggunakan pengeras suara agar melatih keberanian siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al Qur'an dan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadist Siswa Kelas XII Agama Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus

Proses observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin Kudus menghasilkan beberapa data, diantaranya yaitu faktor yang mempengaruhi hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum. Setiap program dan kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan terdapat faktor pengaruh, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Mengenai hal ini, para siswa dan guru pengampu memiliki jawaban masing-masing terkait faktor yang mempengaruhi hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa kelas XII Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut paparan penjelasannya:

- a. Faktor pendukung hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa

Kemajuan seorang siswa dalam peningkatan hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa tak lepas dari faktor pendukung. Hal ini menjadi penting untuk diketahui bagi

para siswa dan guru tersebut, sehingga program dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan harapan yang dicita-citakan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Lukluk Ulfiana menyatakan bahwa:

“Siswa yang memiliki hafalan Al Qur’an dan prestasi belajar yang baik itu biasanya dipengaruhi dari beberapa hal, yaitu *himmah*/semangat dari diri sendiri, dukungan orang tua dan guru, serta motivasi dari teman-teman yang baik”.²³

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa faktor yang mendukung hafalan Al Qur’an dan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum adalah *himmah*/semangat dari diri sendiri, dorongan dari orang tua dan guru serta motivasi dari teman dan lingkungannya. Menurut paparan wawancara tersebut, *himmah*/semangat menjadi hal yang penting dalam meningkatkan hafalan Al Qur’an dan prestasi belajar siswa. Para guru selalu menanamkan semangat dalam diri siswa dengan mengadakan kegiatan pembimbingan bisa dilihat pada gambar 4.7.²⁴



Gambar 4.7 menunjukkan bahwa siswa sedang mengikuti kegiatan pembimbingan yang dipimpin oleh guru pengampunya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Siti Alfiyah selaku guru pengampu tahfidz dan Al Qur’an Hadist:

²³ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Dokumentasi oleh penulis, 13 Februari 2022.

“Ada banyak hal yang mendukung hafalan Al Qur’an dan prestasi belajar siswa, diantaranya yaitu cita-cita dan semangat dari dalam diri, keistiqomahan dan disiplin dalam segala hal terutama waktu”.²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, faktor pendukung yang paling besar adalah dari siswa itu sendiri, yakni cita-cita dan semangat dari dalam diri, keistiqomahan dan disiplin dalam segala hal. Hal serupa diungkapkan pula oleh siswa, Siti Syafa’atin Hanna:

“Motivasi saya untuk menghafal Al Qur’an yaitu untuk investasi masuk surga, untuk mendapatkan pahala dan mengantarkan orang tua ke surga”.²⁶

Semangat dan motivasi yang sama juga diungkapkan oleh Julia Putri:

“Saya menghafal Al Qur’an untuk menuju ridho Allah SWT. Untuk meningkatkan hafalan Al Qur’an dan prestasi belajar, biasanya saya membuat jadwal kegiatan sendiri dan selalu berusaha untuk istiqomah dalam menjalankannya”.²⁷

Pendapat dari siswa lain mengenai faktor pendukung hafalan Al Qur’an yakni dari Umi Zulaikhah yang menyatakan:

“Dengan menghafal Al Qur’an, saya ingin membanggakan kedua orang tua, ingin memberikan hadiah sepasang mahkota kepada orang tua kelak di akhirat. Maka dari itu, sebisa mungkin saya mengatur waktu dalam menghafal dan belajar serta konsisten dan istiqomah dalam menjalankannya”.²⁸

²⁵ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 2 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Siti Syafa’atin Hanna, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Julia Putri, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 6, transkrip.

²⁸ Umi Zulaikhah, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

Dari wawancara tersebut, motivasi/ semangat menghafal Al Qur'an siswa yakni untuk membanggakan kedua orang tua dan memberikan hadiah sepasang mahkota kelak di akhirat. Untuk mewujudkan hal tersebut, siswa harus mengatur waktu dalam menghafal Al Qur'an dan belajar, istiqomah dan konsisten. Motivasi yang sama juga dimiliki oleh siswa lain, Rahma Nuzulina menyatakan:

“Motivasi saya untuk menghafal Al Qur'an yaitu untuk mencari ridho Allah SWT dan mencari kehidupan yang berkah dan manfaat dunia akhirat”.²⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa lain, Nur Hidayah menyatakan:

“Salah satu jalan untuk mencari ridho Allah SWT dan membahagiakan orang tua adalah menghafal Al Qur'an. Maka dari itu, saya membagi waktu belajar dengan menghafal dan *muroja'ah* secara istiqomah dan meninggalkan hal-hal yang tidak penting”.³⁰

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa semangat siswa dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an dan prestasi belajarnya yaitu keinginan mencari ridho Allah SWT dan membahagiakan orang tua. Hal yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan Al Qur'an dan prestasi belajarnya yaitu membagi waktu belajar antara menghafal dan *muroja'ah* secara istiqomah dan meninggalkan hal-hal yang tidak penting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung meningkatnya hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa adalah motivasi dari diri sendiri, orang tua dan lingkungannya. Ketika siswa memiliki cita-cita yang tinggi, maka dia akan bersemangat dalam meraih cita-citanya. Hal tersebut juga didukung dari dorongan orang tua dan lingkungannya.

²⁹ Rahma Nuzulina, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 8, transkrip.

³⁰ Nur Hidayah, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

Jika dibedakan dari sudut pandang subjeknya, dapat dilihat dari pendapat tiga narasumber, yaitu kepala madrasah, guru pengampu dan siswa. Pertama, kepala madrasah berpendapat bahwa faktor yang mendukung hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa adalah motivasi dari diri sendiri, dorongan dari orang tua dan lingkungan yang mendukung. Kedua, guru pengampu tahfidz dan Al Qur'an Hadist berpendapat bahwa faktor yang mendukung hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa adalah semangat dari dalam diri, motivasi dan dukungan dari keluarga, teman yang baik dan kedisiplinan. Sedangkan dari siswa berpendapat bahwa faktor pendukungnya yaitu termotivasi untuk meraih ridho Allah SWT dan membahagiakan kedua orang tuanya. Hal ini sebagai bentuk *birrul walidain* (bakti kepada orang tua) seorang anak kepada orang tuanya.

b. Faktor penghambat hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa

Seorang siswa merupakan usia-usia yang bisa dikatakan masih labil. Kebanyakan siswa masih mengalami naik turun dalam perjalanan menuntut ilmunya. Dari wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin Kudus menemukan bahwa banyak hal yang menjadi faktor penghambat meningkatnya hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa. Sebagai guru pengampu tahfidz dan mata pelajaran Al Qur'an Hadist, Ustadzah Siti Alfiyah nampaknya tau betul bagaimana keadaan siswa-siwanya. Beliau menyatakan:

“Faktor penghambat siswa paling besar berasal dari dalam dirinya sendiri. Kemalasan dan kurang disiplin menjadi hal negatif pengganggu majunya siswa dalam menghafal dan belajar. Selain itu, beberapa siswa juga masih melanggar aturan dan tata tertib yang diterapkan, misal bermuhadatsah/berpacaran. Hal tersebut sangat dilarang dan diharamkan. Selain berdosa, berpacaran juga dapat mengganggu kefokusannya siswa dalam menghafal dan belajar.”³¹

³¹ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hal-hal yang dapat menghambat hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa adalah sifat malas, kurang disiplin dan kurang mematuhi tata tertib/aturan di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Ibu Lukluk Ulfiana menyatakan:

“Faktor penghambat hafalan dan prestasi belajar siswa yaitu rasa malas, kurangnya motivasi, kurang bisa mengatur waktu dan sering berkeluh kesah”.³²

Dalam wawancara lain bersama siswa tahfidz Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Rahmania Nuzulina menyatakan:

“Hal yang sering mengganggu hafalan Al Qur'an dan belajar saya yaitu hawa nafsu, terlalu memikirkan hal-hal yang tidak perlu dipikirkan dan kurang bisa mengingat perjuangan-perjuangan di awal”.³³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat siswa dalam menghafal Al Qur'an dan belajar adalah hawa nafsu dari dalam diri sendiri, terlalu memikirkan hal-hal yang tidak perlu dipikirkan dan kurang bisa mengingat perjuangan-perjuangan di awal. Pendapat berbeda juga disampaikan oleh siswa lain, Julia Putri menyatakan:

“Penghambat ketika menghafal dan belajar saya yaitu terkadang belum fokus karena kondisi sekeliling yang kurang sepi, ingin ikut ngobrol tapi hafalannya belum jadi dan rasa rindu keluarga jadi ingin pulang”.³⁴

Julia Putri menyebutkan bahwa faktor yang menghambat proses menghafal Al Qur'an dan belajarnya

³² Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³³ Rahmania Nuzulina, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2022, wawancara 8, transkrip.

³⁴ Julia Putri, wawancara oleh penulis, 05 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

yaitu kurangnya kefokuskan karena kondisi yang kurang sepi, keinginan bermain dengan teman dan rasa rindu keluarga yang menjadikan perasaan ingin selalu pulang.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus, peneliti memperoleh data-data mengenai faktor-faktor penghambat hafalan Al Qur'an dan proses belajar siswa. Pengaruh tersebut berasal dari dalam diri dan luar siswa. Faktor dari dalam yaitu sifat malas, kurangnya kedisiplinan dan semangat yang kurang. Sedangkan dari luar siswa yaitu kondisi lingkungan yang kurang sepi, pengaruh teman dan kegiatan sekolah lainnya.

3. Implikasi Hafalan Al Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadist Siswa Kelas XII Agama Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus

Program hafalan Al Qur'an menjadi program unggulan yang banyak diminati oleh para siswa di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus. Meski belum lama berdiri, madrasah ini bisa dikatakan mengalami perkembangan yang pesat. Prestasi-prestasi siswanya pun semakin mengalami kemajuan. Mayoritas siswa di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum mengikuti program hafalan Al Qur'an. Kebanyakan siswa yang mengikuti program hafalan Al Qur'an memiliki nilai yang baik dikelasnya. Siswa yang mengikuti program hafalan Al Qur'an bisa dilihat pada gambar 4.8.³⁵

No	Materi	Nilai	Keterangan
1	Al-Qur'an dan Hadis	85	
2	Ilmu Agama	80	
3	Ilmu Sosial	75	
4	Ilmu Alam	70	
5	Ilmu Kesehatan	65	
6	Ilmu Bahasa	60	
7	Ilmu Matematika	55	
8	Ilmu Seni Budaya	50	
9	Ilmu Olahraga	45	
10	Ilmu Ketrampilan	40	
11	Ilmu Bahasa Inggris	35	
12	Ilmu Bahasa Arab	30	
13	Ilmu Sejarah	25	
14	Ilmu Geografi	20	
15	Ilmu Biologi	15	
16	Ilmu Kimia	10	
17	Ilmu Fisika	5	
18	Ilmu Matematika	0	
19	Ilmu Seni Budaya	0	
20	Ilmu Olahraga	0	
21	Ilmu Ketrampilan	0	
22	Ilmu Bahasa Inggris	0	
23	Ilmu Bahasa Arab	0	
24	Ilmu Sejarah	0	
25	Ilmu Geografi	0	
26	Ilmu Biologi	0	
27	Ilmu Kimia	0	
28	Ilmu Fisika	0	
29	Ilmu Matematika	0	
30	Ilmu Seni Budaya	0	
31	Ilmu Olahraga	0	
32	Ilmu Ketrampilan	0	
33	Ilmu Bahasa Inggris	0	
34	Ilmu Bahasa Arab	0	
35	Ilmu Sejarah	0	
36	Ilmu Geografi	0	
37	Ilmu Biologi	0	
38	Ilmu Kimia	0	
39	Ilmu Fisika	0	
40	Ilmu Matematika	0	
41	Ilmu Seni Budaya	0	
42	Ilmu Olahraga	0	
43	Ilmu Ketrampilan	0	
44	Ilmu Bahasa Inggris	0	
45	Ilmu Bahasa Arab	0	
46	Ilmu Sejarah	0	
47	Ilmu Geografi	0	
48	Ilmu Biologi	0	
49	Ilmu Kimia	0	
50	Ilmu Fisika	0	
51	Ilmu Matematika	0	
52	Ilmu Seni Budaya	0	
53	Ilmu Olahraga	0	
54	Ilmu Ketrampilan	0	
55	Ilmu Bahasa Inggris	0	
56	Ilmu Bahasa Arab	0	
57	Ilmu Sejarah	0	
58	Ilmu Geografi	0	
59	Ilmu Biologi	0	
60	Ilmu Kimia	0	
61	Ilmu Fisika	0	
62	Ilmu Matematika	0	
63	Ilmu Seni Budaya	0	
64	Ilmu Olahraga	0	
65	Ilmu Ketrampilan	0	
66	Ilmu Bahasa Inggris	0	
67	Ilmu Bahasa Arab	0	
68	Ilmu Sejarah	0	
69	Ilmu Geografi	0	
70	Ilmu Biologi	0	
71	Ilmu Kimia	0	
72	Ilmu Fisika	0	
73	Ilmu Matematika	0	
74	Ilmu Seni Budaya	0	
75	Ilmu Olahraga	0	
76	Ilmu Ketrampilan	0	
77	Ilmu Bahasa Inggris	0	
78	Ilmu Bahasa Arab	0	
79	Ilmu Sejarah	0	
80	Ilmu Geografi	0	
81	Ilmu Biologi	0	
82	Ilmu Kimia	0	
83	Ilmu Fisika	0	
84	Ilmu Matematika	0	
85	Ilmu Seni Budaya	0	
86	Ilmu Olahraga	0	
87	Ilmu Ketrampilan	0	
88	Ilmu Bahasa Inggris	0	
89	Ilmu Bahasa Arab	0	
90	Ilmu Sejarah	0	
91	Ilmu Geografi	0	
92	Ilmu Biologi	0	
93	Ilmu Kimia	0	
94	Ilmu Fisika	0	
95	Ilmu Matematika	0	
96	Ilmu Seni Budaya	0	
97	Ilmu Olahraga	0	
98	Ilmu Ketrampilan	0	
99	Ilmu Bahasa Inggris	0	
100	Ilmu Bahasa Arab	0	

³⁵ Dokumentasi oleh penulis, 02 Februari 2022.

Gambar 4.8 menunjukkan siswa kelas XII agama yang mengikuti program hafalan Al Qur'an disertai perolehan hafalannya pada semester gasal.

Dari wawancara oleh peneliti, Ibu Lukluk Ulfiana menyatakan:

“Dari setiap jenjang kelas, mayoritas nilai terbaik dikelas diperoleh siswa yang mengikuti program tahfidz Al Qur'an”.³⁶

Kesimpulan dari wawancara tersebut yaitu siswa yang mengikuti program tahfidz Al Qur'an memiliki prestasi belajar yang baik di kelasnya dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program tahfidz Al Qur'an.

Hal ini tak menjadikan prestasi belajarnya menurun, sebaliknya prestasinya pun meningkat terutama pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Siswa yang mengikuti program hafalan Al Qur'an memiliki nilai yang baik pada hasil tes di semester gasar yang bisa dilihat pada gambar 4.9.³⁷

Gambar 4.9 menunjukkan hasil perolehan nilai siswa kelas XII agama pada semester gasal. Hasil tersebut

³⁶ Lukluk Ulfiana, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Dokumentasi oleh penulis, 02 Februari 2022.

menyatakan nilai akhir tertinggi dengan angka 88 diperoleh siswa yang mengikuti hafalan Al Qur'an.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadist, Ustadzah Siti Alfiyah menyatakan:

“Prestasi terbaik di kelas itu diraih oleh siswa-siswa yang mengikuti program tahfidz Al Qur'an, terutama pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist”.³⁸

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz Al Qur'an memiliki prestasi belajar yang baik terutama pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

Pada pembelajaran Al Qur'an Hadist, guru pengampu menerapkan tiga metode yang digunakan secara campuran, yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal ini dilakukan agar para siswa tidak merasa jenuh dan tetap memperhatikan pembelajaran dengan baik. Mata pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus telah menggunakan materi dari Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 (KMA 183 Tahun 2019). Sehingga buku pelajaran antara jurusan IPS dan Keagamaan berbeda.

Siswa yang mengikuti program tahfidz Al Qur'an cenderung memiliki nilai yang baik di mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Hal ini dikarenakan materi-materi yang ada pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist bersumber dari ayat-ayat Al Qur'an. Selain itu, salah satu indikator keterampilan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist adalah mendemonstrasikan hafalan. Sehingga siswa yang mengikuti tahfidz Al Qur'an akan lebih cepat dan mudah dalam menangkap materi yang disampaikan.

Hal yang berbeda justru dirasakan oleh para siswa. Kebanyakan siswa merasa dirinya belum bisa mencapai nilai yang memuaskan dan belum bisa menyeimbangkan hafalan Al Qur'an dan prestasi belajarnya. Umi Zulaikhah menyatakan:

“Saya belum bisa menyeimbangkan hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar. Masih berusaha”.³⁹

³⁸ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Umi Zulaikhah, wawancara oleh penulis, 05 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

Kebanyakan siswa menyatakan hal demikian, mereka belum bisa menyeimbangkan hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar. Hal ini didasarkan pada keutamaan mereka adalah pada menghafal Al Qur'an. Selain itu, jawaban dari siswa-siswa tersebut juga mencerminkan sikap rendah hati dan tidak ingin mengunggulkan diri mereka sendiri. Namun, hasil yang dinyatakan oleh guru pengampu tidaklah demikian. Para siswa yang mengikuti program tahfidz Al Qur'an memiliki prestasi yang baik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Para siswa memiliki sikap yang tidak meninggikan dirinya sendiri. Maka dari itu, jawaban para siswa mengenai hasil prestasi belajarnya belum lah memuaskan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, program hafalan Al Qur'an memiliki dampak yang positif dalam meemajukan dan mengembangkan kualitas prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Kecenderungan ini didasarkan oleh otak siswa yang terbiasa terasah oleh ayat-ayat Al Qur'an sehingga memudahkan siswa dalam belajar materi yang berhubungan dengan ayat-ayat baik Al Qur'an maupun Al Hadist.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Program Hafalan Al Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin merupakan salah satu madrasah di Kudus yang mempunyai program tahfidz Al Qur'an. Program ini berjalan dan menjadi satu kesatuan dalam rangkaian proses pembelajaran sehingga kegiatannya pun menyesuaikan dengan kegiatan pendidikan. Meskipun begitu, penerapan program ini justru membuat daya tarik tersendiri bagi orang lain. Siswa-siswa yang ingin mengikuti program tahfidz pun tidak harus berada di Pondok Pesantren Baitul Mukminin (PPBM).

Siswa bisa memilih sesuai keadaan dan keinginannya. Selain itu, untuk siswa yang mengikuti program tahfidz pun juga tidak dipungut biaya khusus. Hal ini lah yang menjadikan program hafalan Al Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum semakin diminati. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum berusaha mendukung dan memfasilitasi cita-cita mulia para siswa. Untuk masuk ke program tahfidz pun tidaklah dipersulit. Siswa hanya mengikuti tes seleksi diawal pendaftaran. Tes ini penting untuk

mengetahui kualitas bacaan Al Qur'an siswa. Setelah dilaksanakannya tes seleksi pun semua siswa harus masuk ke jenjang awal dahulu, yaitu kelas *iqro'*. Namun jangka waktunya berbeda tiap individu, tergantung kualitas bacaannya. Jika siswa masih belum baik bacaannya, maka cenderung lama di kelas *iqro'*. Berbeda jika siswa telah memiliki bacaan yang baik, maka cenderung lebih cepat naik ke jenjang selanjutnya, yaitu *ghorib*.⁴⁰

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum tidak membebaskan siswanya dengan tuntutan-tuntutan target hafalan. Madrasah membebaskan siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Mengingat bahwa kemampuan atau daya pikir seseorang berbeda-beda, sehingga hasil yang diperoleh pun akan berbeda. Namun, guru pengampu selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa-siswanya untuk selalu optimis pada dirinya sendiri. Niat yang kuat disertai dengan keistiqomahan dan usaha yang tekun pasti akan menghasilkan hal yang diharapkan. Amjad Qosim dalam bukunya yang berjudul *hafal Al Qur'an dalam sebulan*, menyatakan bahwa kunci sukses dalam menghafal Al Qur'an ada dua, yaitu *pertama*, keuletan, tekad dan kesungguhan. *Kedua*, yaitu kemampuan. Andaikan perlu ditambah satu faktor lagi, yaitu berteman dengan orang-orang shalih.⁴¹

Hal sependapat juga diutarakan oleh Ustadzah Siti Alfiyah yang menyatakan bahwa seorang siswa yang sedang menghafal hendaknya memiliki niat yang kuat dan usaha yang rajin. Selain itu, bergaullah dengan teman yang bisa memotivasi untuk semakin maju karena teman memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan cita-citanya.⁴²

Terdapat upaya-upaya yang dapat dilakukan yang merupakan syarat dalam menghafal Al Qur'an dan sesuai pada program hafalan Al Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, yakni:

- a. Meniatkan dan memantapkan hati dengan tujuan yang ikhlas lillahi Ta'ala (hanya karena Allah SWT)

⁴⁰ Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), 17.

⁴² Siti Alfiyah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

- b. Bertujuan menggapai ridho Allah SWT dan bekal kelak di akhirat
- c. Memiliki *azam* atau kemauan yang kuat dalam menghafal Al Qur'an
- d. Mempunyai guru yang bersanad dan mampu dalam bidangnya
- e. Selalu menyediakan waktu khusus untuk menghafal
- f. Merasa bersyukur atas nikmat dari Allah SWT

Penerapan program hafalan Al Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum diikuti oleh siswa di semua tingkatan, baik kelas X, XI, XII dan alumni dari madrasah yang ingin melanjutkan hafalannya. Program lanjutan tahfidz pasca lulus dari Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dinamakan Kampus Tahfidz. Program tahfidz diampu oleh satu guru yang *bersyahadah* atau bersanad dan terlampirkan. Guru pengampu tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, Ustadzah Siti Alfiyah merupakan alumni dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Program hafalan Al Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum berjalan dengan tertib dan tenang. Setiap pagi siswa telah mempersiapkan hafalannya untuk di setorkan. Setiap bel berbunyi pada pukul 07.30 WIB, para siswa bergegas keluar dari kelasnya masing-masing dan menuju ke ruang tahfidz sesuai pembagiannya. Para siswa selalu sibuk dengan hafalannya sendiri sehingga tidak berbicara dan bermain sendiri dengan temannya. Namun terkadang saat tiba giliran maju setoran dan telah dipanggil namanya masih belum siap. Hal ini terkadang yang menjadi kendala dalam program hafalan Al Qur'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum. Mengingat program tahfidz bukan program satu-satunya, maka waktunya pun masih terbatas sehingga ada beberapa siswa yang belum maju setoran namun waktunya telah selesai. Untuk siswa yang belum maju setoran hari itu, maka di hari selanjutnya akan dipanggil pertama.

Kegiatan *muroja'ah* menjadi prioritas yang wajib bagi para penghafal Al Qur'an. Siswa yang ikut tahfidz di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum selalu dibiasakan untuk mengulang hafalannya, baik sendiri maupun di simak oleh teman dan guru lainnya. Untuk *muroja'ah* harian, siswa diminta untuk menyimak hafalan Al Qur'an yang telah lalu sebanyak *seperempat* juz. *Muroja'ah* harian ini dilaksanakan setiap sore

hari dan disimak oleh guru. Sedangkan muroja'ah mingguan dilaksanakan setiap hari kamis. *Muroja'ah* mingguan ini lebih dikhususkan pada program lanjutan tahfidz yaitu kampus tahfidz. Hafalan yang disetorkan pada muroja'ah mingguan yaitu jumlah hafalan *muroja'ah* yang didapat mulai dari hari sabtu. *Muroja'ah* mingguan disimak oleh teman-temannya dengan menggunakan pengeras suara. Rata-rata hafalan yang disetorkan pada kegiatan *muroja'ah* mingguan adalah satu *juz*. Sedangkan tes hafalan akhir dilaksanakan ketika akhir tahun dan disimak oleh orang tua dan pendamping masing-masing siswa. Hal ini bertujuan supaya orang tua mengetahui hasil dari kerja keras dan kesungguhan para siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, program hafalan Al Qur'an diterapkan pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa baik yang mengikuti hafalan Al Qur'an dan yang tidak mengikuti hafalan Al Qur'an dapat mengikuti program tahfidz sesuai dengan tingkatannya. Dengan begitu maka semua siswa akan mempelajari Al Qur'an dengan bimbingan para guru. Kegiatan *muroja'ah* juga diterapkan pada sore hari untuk mengatasi kurangnya keefektifan waktu pada jam pembelajaran.

2. **Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Al Qur'an Hadist Siswa Kelas XII Agama Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus**

Menggabungkan program hafalan Al Qur'an dengan kurikulum pendidikan bukanlah hal yang mudah. Perlu kesabaran, keuletan dan kerja keras dari semua pihak untuk menciptakan hasil yang maksimal. Meningkatnya hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun luar siswa. Faktor dari dalam siswa yang mempengaruhi hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar, diantaranya yaitu:

a. Niat dan tekad yang kuat

Seorang siswa harus memiliki niat, tujuan dan cita-cita untuk masa depannya. Niat merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh orang yang mempunyai tujuan dan cita-cita. Tanpa adanya niat maka cita-cita tidak akan berhasil. Para siswa di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki niat menggapai ridho Allah SWT dalam menghafal Al Qur'an. Bersamaan dengan niat inilah para siswa tidak akan mudah goyah dengan cobaan yang menerpa. Selain

itu, dengan niat yang mulia ini akan dimudahkan oleh Allah SWT.

b. *Himmah* atau semangat yang tinggi

Semangat dari dalam diri memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa. Perasaan semangat ini terkadang naik dan terkadang turun. Maka dari itu, guru pengampu di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum selalu memberikan semangat dan motivasi kepada para siswanya. Hal ini dilakukan selalu terpacu semangat untuk terus maju.

c. Kedisiplinan diri

Siswa yang disiplin yaitu siswa yang dapat mengatur waktunya dengan baik, melaksanakan kewajibannya sebagai siswa dan mematuhi aturan yang berlaku. Semua siswa di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki kebiasaan baik dalam hal kedisiplinan. Namun dalam hal mengatur waktu masih perlu perbaikan.

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa, diantaranya yaitu:

- 1) Dukungan dari orang tua
- 2) Motivasi dari guru
- 3) Pengaruh teman dan lingkungan

Ketiga hal tersebut membawa dampak pada perkembangan hafalan dan prestasi belajar siswa. Orang tua yang mendukung cita-cita anak, maka akan menambah semangat anak dalam berusaha dan berjuang. Begitu pula motivasi dari para gurunya. Ketika seorang siswa merasa diperhatikan, maka akan menimbulkan semangat untuk mencapai hasil yang baik. Sedangkan pengaruh teman dan lingkungan juga memberi dampak yang tak kalah penting. Seorang siswa yang tidak bisa memilih pertemanan biasanya akan terbawa pengaruh negatif, misal sering ngobrol, bermain dan lain sebagainya. Sebagai seorang siswa yang juga menghafal Al Qur'an pastinya memiliki kebiasaan dan sikap yang harus diperhatikan. Perlu keistiqomahan dan kesungguhan dalam menggapai keduanya. Sehingga siswa tidak menyia-nyiakan waktunya hanya untuk berkumpul dengan teman dan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Gus Arifin menyatakan dalam buku *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, beliau mengutip dari kitab *al-Itqan fi 'Ulumi Al-Qur'an* tentang adab lahir dengan Al-Qur'an yang terdiri atas:⁴³

- 1) Menentukan lokasi dan waktu yang efektif untuk menghafal Al Qur'an.
- 2) Memperhatikan bacaan dan hukum tajwidnya serta melafalkan sesuai makhrojnya.
- 3) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an khidmat dan penuh *kekhusyu'an*.
- 4) Selalu memelihara dan menjaga Al Qur'an dengan selalu membaca, mendalami dan mengulang-ulang hafalan.
- 5) Mengeraskan suara bacaan Al Qur'an dengan niat ikhlas.
- 6) Menyelesaikan bacaan Al Qur'an dengan baik.

Pada kelas tahfidz putri, para siswa tampak tenang dan khidmat. Mereka terfokus pada hafalan masing-masing. Hanya lantunan ayat-ayat Al Qur'an yang terdengar. Para siswa juga terlihat tertib dan rapi bersiap untuk menyetorkan hafalannya. Biasanya, siswa yang sudah siap untuk setoran langsung maju ke depan dengan sendirinya tanpa harus dipanggil oleh guru pengampu. Beberapa siswa tampak fokus menghafal di tempat duduk masing-masing. Dua siswa yang maju berada dihadapan sebelah kanan dan kiri guru pengampu. Siswa yang sedang berhalangan atau haid akan membawa buku pelajaran dan belajar saat yang lainnya tengah menghafal. Siswa yang maju juga bacaannya sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf*-nya pas. Sesuai dengan apa yang diwawancarakan oleh peneliti. Disini, siswa memang tidak dituntut untuk target hafalan. Namun, para guru selalu memberikan motivasi untuk selalu mentarget hafalan sehingga akan teratur dan menjadi lebih semangat. Siswa yang berhalangan membaca Al Qur'an juga menyimak hafalan temannya. Selain itu, ada juga beberapa yang membawa buku untuk dipelajari agar tetap tenang dan tidak mengganggu kefokusannya siswa yang sedang menghafal Al

⁴³ Gus Arifin dan Suhendri, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 2-21.

Qur'an. Lingkungan yang tenang akan memudahkan siswa baik dalam menghafal maupun belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hal mendasar yang dapat mempengaruhi hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa adalah semangat dan motivasi dalam diri. Kemauan atau minat merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan. Ketika siswa telah memiliki dasar dari dalam diri maka akan lebih mudah untuk diarahkan. Motivasi dari orang tua, guru dan temannya merupakan pendukung dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an dan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, diperlukan semangat dan cita-cita yang tinggi sebagai siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan hafalan Al Qur'an siswa. Selain itu, bagi orang tua dan guru harus selalu memberikan motivasi dan dukungan yang baik kepada siswa. Pemilihan lingkup pertemanan juga diperhatikan, karena lingkungan juga berpengaruh pada hasil belajar dan hafalan Al Qur'an siswa.

3. Implikasi Hafalan Al Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadist Siswa Kelas XII Agama Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Kudus

Pembelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Materi yang diajarkan menggunakan kurikulum pendidikan terbaru yaitu menyesuaikan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 (KMA No 183 Tahun 2019). Berdasarkan peraturan tersebut, maka ada perbedaan pembelajaran Al Qur'an Hadist antara jurusan IPS dan keagamaan. Pada jurusan keagamaan menggunakan dua buku, tafsir-ilmu tafsir dan hadits-ilmu hadits. Sehingga terdapat perhatian lebih pada jurusan keagamaan. Pembelajaran seputar ayat-ayat Al Qur'an dan hadits pun dikaji lebih mendalam. Pembelajaran Al Qur'an Hadits lebih disukai oleh para siswa yang mengikuti program tahfidz. Hal ini disebabkan karena otak mereka sudah terbiasa menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Sehingga bukanlah hal yang baru dan sulit dalam mempelajari Al Qur'an hadits. Antusiasme para siswa terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits terlihat saat guru memberikan *reward*. *Rewardnya* yaitu siswa yang dapat menghafal ayat yang ditentukan lebih cepat dan berani

maju kedepan akan mendapat nilai kisaran 90, yang maju terakhir akan mendapat nilai dibawah 80.⁴⁴

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits pun bervariasi, yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Kusnadi dalam bukunya yang berjudul *Metode Pembelajaran Kolaboratif* bahwa metode pembelajaran itu ada dua, yaitu metode umum dan metode khusus. Metode umum meliputi metode diskusi, tanya jawab dan ceramah.⁴⁵ Penggunaan beberapa metode tersebut bertujuan untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Selain itu, dengan menggunakan variasi tiga metode tersebut siswa dapat mengerti materi yang dituturkan dengan baik. Saat pembelajaran berlangsung pun siswa tampak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Tidak ada siswa yang asyik ngobrol dan bersenda gurau dengan temannya.

Siswa yang mengikuti program tahfidz Al Qur'an mempunyai kemampuan yang tidak sama dengan siswa yang tidak mengikuti program tahfidz Al Qur'an. Kebiasaan-kebiasaan bagi para penghafal Al Qur'an selalu di terapkan oleh para siswa, melalui sifat dan perilaku. Ketika menghafal Al Qur'an dan belajar diperlukan keistiqomahan dalam menjalankannya. Makhyarudin menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al Qur'an* bahwa ada tiga cara dalam memperoleh kemudahan dalam menghafal Al Qur'an, yaitu:⁴⁶

- a. *Al-I'dad* atau persiapan, yaitu hal-hal yang harus dilakukan sebelum memulai proses menghafal Al Qur'an.
- b. *Al-Kaifiyyah* atau proses, yaitu kegiatan yang berlangsung selama kegiatan menghafal.
- c. *Al-Muhafazhah* atau penjagaan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam mengistiqomahkan hafalan.

⁴⁴ Siti Alfiah, wawancara oleh penulis, 02 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁵ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Jawa Barat : EDU Publisher, 2018), 20.

⁴⁶ Makhyarudin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), 19.

Teori-teori yang dijelaskan diatas juga diterapkan pada program hafalan Al Qu'an di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum, yakni:

a. *Al-I'dad* atau persiapan

Proses persiapan yang diterapkan pada program tahfidz yaitu tes seleksi sebelum masuk ke program tahfidz. Tes seleksi tersebut merupakan tes penentuan siswa untuk menyaring kualitas bacaan Al Qur'an siswa yang selanjutnya akan menempati kelas yang sesuai dengan kemampuannya.

b. *Al-Kaifiyyah* atau proses

Pada fase proses, semua siswa yang ingin menghafal Al Qur'an harus melewati beberapa tahap. Pada tahap awal, semua siswa akan masuk dikelas *iqro'*. Setelah dirasa bacaannya telah bagus akan naik ke kelas *ghorib*. Dikelas *ghorib* akan diperdalam lagi bacaan, tajwid dan makhorijul hurufnya. Siswa yang sudah mencapai kriteria akan naik ke kelas *binnadhior*. Dikelas inilah ada persimpangan, yakni siswa yang ingin menghafal Al Qur'an dan tidak. Siswa yang memiliki niat menghafal akan dimasukkan ke kelas tahfidz, tanpa harus menyelesaikan kelas *binnadhior* terlebih dahulu. Sedangkan siswa yang tidak ingin menghafal Al Qur'an akan berhenti dan menyelesaikan Al Qur'an dikelas *binnadhior*.

c. *Al-Muhafazhah* atau penjagaan

Pada fase penjagaan ini, bermaksud untuk menjaga dan memelihara hafalan Al Qur'an siswa. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum menerapkan sistem *muroja'ah* untuk menguatkan hafalan yang telah diperoleh. Sistem *muroja'ahnya* bermacam-macam, pada *muroja'ah* harian siswa harus disimak sebanyak seperempat juz. Selain itu, juga diterapkan sistem *muroja'ah* mingguan dan tes tahfidz tiap satu semester dan kenaikan kelas. Kegiatan *muroja'ah* dilaksanakan rutin dengan disimak oleh teman dan guru pengampu. Sedangkan tes tahfidz kenaikan kelas selain disimak oleh temannya, juga disimak oleh orang tuanya. Sehingga orang tua mengetahui hasil yang diperoleh oleh putra-putrinya.

Perkembangan perolehan hafalan Al Qur'an pada setiap siswa berbeda. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan tak bisa disamaratakan. Sehingga

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum tidak memberi target pada hafalan Al Qur'an. Namun saat proses menambah hafalan dan di simak oleh guru pengampu minimal satu kaca/satu halaman. Berikut data perolehan hafalan Al Qur'an kelas XII agama:

Tabel 4.6
Daftar Perolehan Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas XII
Agama MA Manzilul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Bulan Ke-1	Bulan Ke-2	Bulan Ke-3	Bulan Ke-4	Bulan Ke-5
1.	Angelia Khoirin Nida	Juz 3	Juz 3	Juz 4	Juz 4	Juz 4
2.	Dini Dwi Taufiqy	Juz 8	Juz 9	Juz 9	Juz 10	Juz 10
3.	Galuh Syaityatur Rosyidah	Juz 6	Juz 7	Juz 7	Juz 8	Juz 8
4.	Ika Riyana Aprilia	Juz 3	Juz 3	Juz 4	Juz 4	Juz 5
5.	Julia Putri	Juz 12	Juz 12	Juz 13	Juz 13	Juz 14
6.	Lailatul Ramadhani	Juz 3	Juz 3	Juz 4	Juz 4	Juz 4
7.	Lilis Anggraini	Juz 2	Juz 2	Juz 3	Juz 3	Juz 3
8.	Lisa Noviani	Juz 3	Juz 3	Juz 3	Juz 4	Juz 4
9.	Mardiana Diah Palupi	Juz 2	Juz 2	Juz 2	Juz 3	Juz 3
10.	Mia Sa'idatul	Juz 3	Juz 4	Juz 4	Juz 5	Juz 5
11.	Nur Hidayah	Juz 12	Juz 13	Juz 13	Juz 13	Juz 14
12.	Nurul Fauziyah	Juz 5	Juz 5	Juz 6	Juz 6	Juz 6
13.	Rahmania Nuzulina	Juz 16	Juz 16	Juz 17	Juz 17	Juz 18
14.	Refa Ristiana	Juz 2	Juz 2	Juz 3	Juz 3	Juz 3
15.	Rona Zumala	Juz 7	Juz 7	Juz 8	Juz 8	Juz 8
16.	Siti Khoirun Nisa'	Juz 12	Juz 12	Juz 13	Juz 13	Juz 13
17.	Siti Maemuna	Juz 2	Juz 3	Juz 3	Juz 4	Juz 4
18.	Siti Syafa'atin Hanna	Juz 13	Juz 13	Juz 14	Juz 14	Juz 15
19.	Umi Zulaikhah	Juz 14	Juz 15	Juz 15	Juz 16	Juz 16
20.	Yenni Khoirun Nisa'	Juz 10	Juz 11	Juz 11	Juz 12	Juz 12

Berdasarkan tabel di atas, setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda dalam menghafal Al Qur'an. Tetapi, perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. Mayoritas siswa memiliki perkembangan yang stabil. Penambahan *juz* pada setiap siswa tidaklah sama. Seorang siswa pun tidak bisa di

pastikan pendapatan hafalannya pada tiap bulannya. Hal tersebut dikarenakan kondisi siswa yang juga memiliki kewajiban belajar, sehingga tidak bisa ditarget untuk selalu stabil. Selain itu, perbedaan tingkat kesulitan menghafal pada tiap *juz* pun berbeda. Ketika *juz* yang dihafal dirasa agak mudah, maka dalam jangka waktu satu bulan bisa mendapatkan satu *juz*. Sedangkan jika *juz* yang dihafal dirasa agak sulit, maka hafalan satu *juz* bisa ditempuh hingga dua bulan atau lebih.

Dari data-data yang diperoleh, perolehan hafalan Al Qur'an siswa kelas XII agama pada tahun ajaran 2021-2022 merupakan hasil yang cukup memuaskan jika dibandingkan dengan tahun ajaran 2020-2021. Pada rentang waktu 5 bulan pada semester gasal, perolehan tertinggi siswa tahfidz dapat memperoleh 3 *juz*. Selain itu, ada juga yang mendapat 2 *juz*. Pada rentang waktu 1 bulan, siswa mendapat perolehan sekitar setengah *juz*. Hafalan yang disetorkan tiap satu kali maju yaitu satu kaca/satu halaman. Jika hafalan tersebut dinilai belum lancar, maka akan mengulang dihari berikutnya.

Perolehan hafalan Al Qur'an tertinggi ditahun 2020-2021 yaitu mencapai 13 *juz* ketika lulus dari Madrasah Aliyah Manzilul Ulum. Maka dari itu, peneliti mengambil 5 responden siswa yang memiliki hafalan diatas 13 *juz*. Selain hafalan yang bagus, 5 siswa ini juga memiliki prestasi yang baik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Lima siswa diantaranya, yaitu Julia Putri memperoleh hafalan 14 *juz*, Nur Hidayah memperoleh hafalan 14 *juz*, Siti Syafa'atin Hanna memperoleh hafalan 15 *juz*, Umi Zulaikhah memperoleh hafalan 16 *juz* dan Rahmania Nuzulina memperoleh hafalan 18 *juz*. Perolehan *juz* tersebut merupakan hasil pendataan pada semester gasal. Perbedaan perolehan hafalan Al Qur'an siswa juga dipengaruhi dari cepat atau lambat nya masuk ke jenjang tahfidz.

Nilai-nilai akademik siswa kelas XII agama dinilai cukup baik. Mayoritas siswa memiliki nilai rata-rata diatas KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) khususnya pada mata pelajaran Al Quran hadist. Berikut data perolehan nilai Al Qur'an Hadist kelas XII pada semester gasal tahun ajaran 2021-2022.

Tabel 4.7
Daftar Nilai Siswa Kelas XII Agama MA Manzilul Ulum
Tahun Pelajaran 2021/2022
Mapel : Al Qur'an Hadist

No.	Nama	UTS	UAS	NA
1.	Angelia Khoirin Nida	82	85	83
2.	Anggita Nur Cahya	82	86	84
3.	Dini Dwi Afy Taufiqy	84	85	86
4.	Fina Idamatus Silmi	86	70	80
5.	Galuh Syaiyatur Rosyidah	86	78	82
6.	Handayani Hasanah	70	85	83
7.	Ika Riyana Aprilia	84	85	83
8.	Isti Waiyah	82	84	83
9.	Julia Putri	88	85	87
10.	Lailatul Ramadhani	88	83	86
11.	Lailatun Nisfa	76	88	84
12.	Lilis Anggraini	86	70	80
13.	Lisa Noviani	80	88	86
14.	M. Fatkhul Mujib	85	82	80
15.	M. Khilman Najib	82	85	83
16.	M. Khotibul Umam	82	85	83
17.	M. Umar Said	80	85	83
18.	M. Rizki Afandi	86	70	81
19.	Mardiana Diah Palupi	86	83	84
20.	Mia Saidatul Khoiriyah	86	82	84
21.	Nailia Zulfa	84	80	83
22.	Nur Hidayah	86	82	86
23.	Nurul Fauziyah	90	80	85
24.	Olinda Kaltsum Theodora	84	86	84
25.	Rahmania Nuzulina	86	90	88
26.	Refa Ristiana	88	75	82
27.	Richo Adif Pradana	85	80	82
28.	Rona Zumala Sari	88	70	82
29.	Siti Khoirin Nisa	84	88	87
30.	Siti Maemuna	80	84	82
31.	Siti Syafaatin Hana	88	82	86
32.	Umi Zulaikhah	86	75	85
33.	Wahyu Novilatul R.	84	84	85
34.	Yenni Khoirunnisa	84	84	85
35.	Alfira Oktavia Damayanti	76	84	80

Berdasarkan tabel tersebut, para siswa kelas XII agama memiliki prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Hal tersebut didasarkan pada perolehan nilai siswa yang telah mencapai nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) yaitu 70. Siswa yang mengikuti program tahfidz pun memiliki nilai yang bisa dikatakan lebih tinggi dari siswa yang tidak mengikuti program tahfidz. Berdasarkan respon siswa yang dijadikan sebagai narasumber, yaitu Siti Syafa'atin Hanna yang mendapat nilai akhir 86, Umi Zulaikhah mendapat 85, Rahmania Nuzulina mendapat 88, Julia Putri mendapat 87 dan Nur Hidayah mendapat 86. Semua siswa dikelas XII agama mendapat nilai rata-rata 8 pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Namun, berdasarkan perhitungan rekapitulasi, 10 nilai tertinggi diraih oleh siswa yang mengikuti program tahfidz. Di kelas XII agama terdapat 35 siswa, diantaranya 20 siswa mengikuti tahfidz dan 15 siswa non-tahfidz. Perbedaan perolehan nilai siswa tidaklah terlampau jauh sehingga peneliti mengambil 5 siswa dengan nilai tertinggi dan minimal mendapat nilai 85. Selain itu, 5 siswa tahfidz yang mempunyai nilai tertinggi juga memiliki perolehan hafalan yang baik pada semester gasal tahun ajaran 2021-2022. Nilai tersebut merupakan nilai akhir yang diperoleh siswa pada semester gasal. Nilai akhir (NA) diambil dari rekapitulasi nilai ulangan tengah semester (UTS) dan nilai akhir semester (UAS).

Dengan demikian, seorang siswa yang menghafal Al Qur'an secara tidak langsung juga belajar Al Qur'an Hadits. Guru di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum selalu mengingatkan siswa untuk rajin *nderes* atau mengulang hafalannya. Ketika siswa mampu menjaga dan meningkatkan hafalan Al Qur'annya, maka prestasi belajar Al Qur'an Haditsnya pun akan meningkat. Hal ini didasarkan pada hasil perolehan nilai pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa kelas XII agama di semester gasal yang mana nilai tertinggi dengan angka 88 di peroleh siswa yang memiliki hafalan yang baik yaitu 18 juz. Selain itu, didukung pula oleh hasil perolehan hafalan Al Qur'an siswa kelas XII agama di semester gasal yang mana pencapaian tertinggi sebanyak 18 juz diperoleh siswa yang

memiliki nilai terbaik dikelasnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

Maka dari itu, sebagai siswa harus selalu mengasah kemampuan otaknya dengan selalu belajar. Bagi siswa yang tidak menghafal Al Qur'an harus selalu membaca Al Qur'an. Dan bagi siswa yang menghafal Al Qur'an pun harus rajin *nderes* (mengulang hafalan). Selain itu, membagi waktu untuk selalu rajin belajar.

Kesimpulan umum dari analisis penelitian ini adalah implementasi hafalan Al Qur'an memberikan andil yang cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang pendidikan agama islam, terutama pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sa'dullah bahwasanya menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan daya ingat dan memperluas pikiran. Siswa yang menghafal Al Qur'an terbiasa mengasah otak dengan menanamkan ayat-ayat Al Qur'an dalam hati dan ingatannya sehingga mendukung prestasi belajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Al Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran yang mendalami tentang ayat-ayat Al Qur'an dan Hadist sehingga sudah menjadi makanan setiap hari bagi para siswa yang mengikuti program hafalan Al Qur'an.

Implikasi penelitian ini bagi pembelajaran khususnya dan bagi dunia pendidikan umumnya, adalah untuk menambah wawasan dan sumbangan pemikiran bagi para guru dalam melaksanakan program hafalan Al Qur'an dengan kegiatan pendidikan. Penelitian ini juga berpengaruh dalam menumbuhkan semangat bagi para generasi muda untuk mendalami Al Qur'an tanpa mengesampingkan pendidikan. Di era sekarang ini, pendalaman agama sangatlah penting untuk bekal dalam menjalani kehidupan. Sebagai seorang muslim, Al Qur'an sebagai jati diri dalam mengembangkan dan meningkatkan keilmuan sehingga penting untuk ditanamkan pada dunia pendidikan.